

PENAFSIRAN AL-QUR'ĀN M. DAWAM RAHARDJO

(Studi Terhadap Buku Ensiklopedi Al-Qur'ān, Tafsir Sosial

Berdasarkan Konsep-konsep Kunci)



Oleh:
A D N A N
NIM: 08213536

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2010

PERNYATAAN KEASLIAN

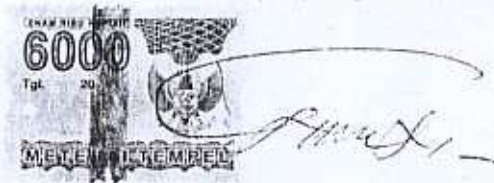
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adnan, S. Ag.
NIM : 08213536
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2010

Saya yang menyatakan,

A 6000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '6000', 'Tgl. 20', and 'MENCANTUMKAN'. The signature is written in cursive over the stamp.

Adnan, S. Ag.
NIM: 08213536



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **PENAFSIRAN AL-QUR'AN M. DAWAM RAHARDJO**
(Studi terhadap Buku Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan
Konsep-Konsep Kunci)

ditulis oleh : Adnan, S.Ag.

NIM. : 08.213.536

Program Studi : Agama dan Filsafat



Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 19 Maret 2010

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 22 Maret 2010

Direktur



Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain,
NIP. 19490914 197703 1001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENAFSIRAN AL-QUR'AN M. DAWAM RAHARDJO**
(Studi terhadap Buku Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci)

ditulis oleh : Adnan, S.Ag.

NIM. : 08.213.536

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 19 Maret 2010

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin,
M.Ag.

Penguji : Dr. H.W aryono Abdul Ghafur, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Maret 2010

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB.

Hasil/Nilai : 92,00/ A / 3,75

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENAFSIRAN AL-QUR'AN M. DAWAM RAHARDJO
(Studi Terhadap Buku Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial
Berdasarkan Konsep-konsep Kunci)

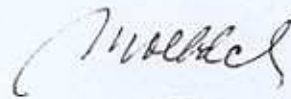
yang ditulis oleh,

Nama : Adnan, S. Ag.
NIM : 08213536
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2010
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas beberapa keunikan yang ditemukan dalam penafsiran al-Qur'ān oleh M. Dawam Rahardjo, di antaranya: dia adalah seorang ahli ekonomi dan sosial keagamaan yang belum memenuhi persyaratan sebagai seorang mufassir, tetapi ia mampu menafsirkan 27 tema pokok dalam al-Qur'ān; dia memiliki sikap rendah hati sehingga ia mengakui bahwa dirinya tidak ahli dalam bidang bahasa Arab, namun kelemahan itu ia tutupi dengan bertanya kepada Ahmad Rifai Hasan mengenai hal-hal pelik terkait penafsirannya; dan penafsiran yang dia lakukan sangat khas bernuansa keindonesiaan. Berdasarkan keunikan itu, peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul: “Penafsiran al-Qur'ān M. Dawam Rahardjo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan latar belakang penafsiran, konstruksi penafsiran dan kontribusi penafsiran terhadap pengembangan studi al-Qur'ān, khususnya di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan menggunakan pendekatan *sosio-kultural-religius*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *deskriptif analitik*, yaitu teknis pembahasan dengan memaparkan masalah dengan analisa, serta memberikan penjelasan yang mendalam mengenai sebuah data. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk menyelidiki data-data dengan cara memaparkan, menganalisa dan menjelaskannya.

Dari hasil analisa tersebut, diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pertama, latar belakang Dawam Rahardjo menafsirkan al-Qur'ān dalam buku *Ensiklopedi al-Qur'ān*, antara lain: adanya keyakinan yang kuat bahwa al-Qur'ān berisi petunjuk dan penjelasan mengenai petunjuk tersebut, adanya rasa kurang puas setelah membaca tafsir konvensional, adanya keinginan untuk “menggugat” syarat-syarat formal mufassir yang sepertinya sudah baku dan dinilai telah memasung kreativitas umat Islam dalam memahami al-Qur'ān, dan adanya keterpengaruhannya oleh aktivitasnya sebagai seorang peneliti sosial kemasyarakatan yang sering menemukan berbagai kesenjangan antara konsep ideal yang ditawarkan dalam agama dengan realitas di masyarakat.

Kedua, konstruksi penafsiran Dawam Rahardjo meliputi sistematika penafsiran *mauḍū'ī*, metode *mauḍū'iyah al-ijtimā'iyah*, corak tafsirnya *bi al-ra'y*, sumber penafsirannya menggunakan al-Qur'ān, ḥadīs Nabi, *asār*, kitab suci agama lain serta penggunaan rasio, orisinalitas tidak murni dan konsistensi penafsirannya masih dinilai subyektif.

Ketiga, kontribusi penafsiran Dawam Rahardjo bagi pengembangan studi al-Qur'ān di Indonesia, antara lain: pembahasan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami pembacanya; tema yang dipilihnya sudah sering digunakan masyarakat Indonesia sehingga pembaca akan merasa akrab dengan tema yang dibahas; dan ia memilih metode atau cara aplikasi yang sederhana sehingga bisa menggugah cendekiawan muslim mengikuti jejaknya, seperti Agus Purwanto menulis buku *Ayat-ayat Semesta* dan Agus Mustafa yang menulis buku *Ternyata Akhirat Tidak Kekal*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dalam tesis ini berpedoman kepada Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qāf	Q	qi
ك	kāf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

2. Bila ta'marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

Vokal Pendek

ـَ /	Kasrah	ditulis	i
ـَ /	Fathah	ditulis	a
ـُ و	Dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

fatḥah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fatḥah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

Vokal Rangkap

fatḥah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fatḥah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang tiada terukur peneliti ucapkan kepada Allah atas segala limpahan nikmat dan anugerah-Nya, sehingga peneliti memperoleh energi yang luar biasa untuk dapat menyelesaikan tugas akhir di Pascasarjana ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya.

Tetesan keringat dan suka duka yang mengiringi perjalanan tugas belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama hampir dua tahun ini terbayar sudah dengan terselesaikannya tugas akhir ini. Peneliti tidak menampik dan memungkiri bahwa keberhasilan yang diperoleh ini bukan hanya hasil dari usaha pribadi semata, namun karena dukungan, bantuan, dan hasil kerjasama dari semua komponen yang terkait. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, atas kebijakannya mengadakan program beasiswa yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengenyam pendidikan Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara khusus, peneliti ucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Bapak Ir. H. Burhanuddin A. Rasyid selaku Bupati Sambas dan Bapak Drs. H.

Jamiat Akadol, M. Si., MH, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

2. Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Rektor (Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah), Direktur Pascasarjana (Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain), Ketua Program Studi Agama dan Filsafat (Dr. Alim Roswanto, M. Ag.) dan Sekretaris Program Studi (Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag), serta Ibu Eti Roheti yang sangat baik hati dan selalu siap untuk membantu dalam penyelesaian studi peneliti.
3. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag, atas waktu dan bimbingannya yang tidak pernah lelah serta selalu memberikan motivasi pada peneliti agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas semua dorongan untuk peningkatan kualitas keilmuan.
5. Ibunda Hayati dan Ibu Mertua Hadijah yang sangat peneliti hormati dan sayangi, karena restu dan doa mereka peneliti dapat mengenyam pendidikan di Pascasarjana ini serta dapat menyelesaikan beban berat perjuangan dalam menyelesaikan studi ini.
6. Pendamping setia hidup peneliti (Mawarni, S. Ag.) serta anak-anak yang sangat membanggakan (Fazlurrahim dan Fikri Nanda Hasbillah), karena doa dan dukungan mereka semua sehingga studi di Pascasarjana ini dapat diselesaikan lebih cepat dari waktu yang diperkirakan.

7. Adik-adik yang tercinta, Anita, Karmila dan Erlina, serta keponakan yang selalu memberikan dukungan dalam perjalanan studi ini.
8. Semua Civitas Akademika STIT Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, dan terkhusus kepada Drs. Mujahidin, M. Si. yang telah memberikan motivasi awal pada peneliti untuk menempuh studi di Pascasarjana ini. Tidak terlupakan pula motivasi dan jasa-jasa sahabat terbaik Ku Serli, Ishadi, Sunandar, Fathan Mun'im, Lamazi, Jaelani, Ahmad Yasir, Iwan, Budiman, sahabat Ku yang studi di UIN Bandung, yaitu Rusiadi, Alkadri, Yayan, dan Ahmad Zabidi, serta sahabat Ku yang sama-sama studi di UIN Yogyakarta seperti Romsidi, Kamil, Kaspullah, Budi, Munadi, Ilham, Deni Irawan, Suhari, Sumar'in, Hifza, Sri Harjanti, Syarifah Hasanah, Susilawati, Nur'aini, serta Mawardi.
9. Sahabat-sahabat SQH angkatan 2008, yang telah memberikan *support* tak terhingga kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Atas segala bantuan dan motivasinya tersebut, peneliti ucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya, semoga Allah SWT akan membalas setiap kebaikan yang diberikan dengan sebaik-baiknya pembalasan dan semoga karya ilmiah atau tesis ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pemahaman dan penafsiran terhadap al-Qur'ān di masa sekarang dan mendatang.

Yogyakarta, 12 Januari 2010

ttd

Adnan, S. Ag.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : PROFIL M. DAWAM RAHARDJO	23
A. Riwayat Hidup Dawam Rahardjo	23
B. Aktivitas Intelektual, Organisasi dan Kiprah Dawam Rahardjo	28
C. Tokoh-tokoh yang Mempengaruhi Pemikiran Dawam Rahardjo	32
D. Karya-karya Dawam Rahardjo	34
BAB III : ENSIKLOPEDI AL-QUR'ĀN TAFSIR SOSIAL BERDASARKAN KONSEP-KONSEP KUNCI	37
A. Latar Belakang Penelitian Buku	37
B. Sistematika Penelitian Buku	40
C. Deskripsi Umum Isi Buku yang Bernuansa Ensiklopedis	41
BAB IV : KONSTRUKSI DAN KONTRIBUSI PENAFSIRAN M. DAWAM RAHARDJO	73
A. Konstruksi Penafsiran	73
1. Sistematika Penafsiran	73
2. Metode Penafsiran	75
3. Corak Penafsiran	85
4. Sumber Penafsiran	89

5. Orisinalitas Penafsiran	95
6. Konsistensi Penafsiran	97
B. Kontribusi Penafsiran terhadap Pengembangan Studi al-Qur'ān	101
C. Refleksi Hasil Penelitian	103
BAB V : PENUTUP	106
A. Simpulan	106
B. Rekomendasi	109
DAFTAR PUSTAKA	110
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penyebutan Kata *Zālim* dan Kata Turunannya, 60.

Tabel 2 Frekuensi Penyebutan Kata *Rizq* dan Kata Turunannya, 69.

PERSEMBAHAN

*Tesis ini Daku persembahkan terkhusus kepada
Isteri Ku tercinta Mawarni, S. Ag dan dxuriyat Ku
Faklurrahim (Ariel) dan Fikri Nanda Hasbillah (Fifik),
Kesabaran dan ketulusan hati mereka membuat ringan gerak langkah dalam
Menempuh studi ini.
Ibunda Hayati yang sangat saya hormati dan sayangi yang selalu menyertakan
De'a dan restunya, serta Adik Ku Anita, Harmila, Erlina, dan kepenakan
Ku Hairul, Ulya, Fahrul, Vita, Tira dan Hafix yang selalu menghibur
Dalam suka dan duka Ku. Terima kasih untuk semuanya...*

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain". [HR. Thabrani dalam Shahih al-Jami' No. 3289]

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān memperkenalkan dirinya antara lain sebagai *hudan li al-nās* dan sebagai kitab penerang agar manusia bisa keluar dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang.¹ Proses mencapai kehidupan yang ideal tersebut, manusia harus mengikuti setiap petunjuk yang telah tersedia dalam al-Qur'ān. Namun persoalannya, petunjuk-petunjuk itu masih bersifat umum, bahkan ada yang masih tersembunyi, sehingga diperlukan penafsiran untuk menemukannya.

Usaha menafsirkan al-Qur'ān hingga saat ini telah banyak dilakukan kaum muslim dengan berbagai latar belakang keilmuan dan kepentingan sehingga telah melahirkan corak penafsiran yang sangat variatif. Contoh penafsiran di maksud, seperti *tafsīr ṣūfi*, *tafsīr falsafi*, *tafsīr fiqhi*, *tafsīr 'ilmi*, dan *tafsīr adabi*.² Selain variasi corak tersebut, penafsiran al-Qur'ān juga dilakukan dengan beragam metode, seperti metode *tahlīlī*, *ijmalī*,

¹Lihat Q.S. al-Baqarah (2): 185, artinya: "...bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'ān sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang baṭil)...". Lihat Q.S. Ibrahim (14) : 1, artinya: "...(Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji".

²Contoh *tafsīr ṣūfi* adalah *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karangan Imam al-Tustury. Contoh *tafsīr falsafi* adalah *Mafātīḥ al-Gaib* karangan al-Fakhr al-Razi. Contoh *tafsīr fiqhi* adalah *Aḥkam al-Qur'ān* karangan al-Jasshash. Contoh *tafsīr 'ilmi* adalah *al-Islām Yata'adda*, karangan al-'Allamah Waḥid al-Dīn Khan. Contoh *tafsīr adabi* adalah *Tafsīr al-Manar* karangan Muḥammad Abduh dan Rasyid Riḍa. Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'ān; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 69-71.

muqāran dan metode *mauḍū'ī*.³ Menurut M. Quraish Shihab, di antara empat metode tersebut, yang paling populer digunakan dalam menafsirkan al-Qur'ān adalah metode *tahlīlī* dan metode *mauḍū'ī*.⁴

Metode *tahlīlī* merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'ān dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat al-Qur'ān sebagaimana tercantum di dalam mushaf. Dari metode *tahlīlī* ini, lahir beberapa tafsir terkemuka dengan corak penafsiran yang sangat variatif, seperti telah disebutkan sebelumnya.⁵ Sedangkan metode *mauḍū'ī* merupakan cara menafsirkan al-Qur'ān yang didasarkan pada tema-tema yang dipilih untuk dibahas dan dianalisa kandungannya sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh. Adapun ulama tafsir yang menggunakan metode ini di antaranya Ibnu al-Qayyīm dengan karyanya berjudul *al-Tibyān fi Aqṣam al-Qur'ān*,⁶ Mahmūd 'Abbas al-Aqqād dengan karyanya *al-Insān fi al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fi al-Qur'ān*,⁷ Abū al-A'lā Al-Maudūdī dengan karyanya *al-Riba*,⁸ dan sebagainya. Dalam konteks Indonesia, penafsiran al-

³Metode *ijmalī* digunakan pada masa Rasulullah dan sahabat, metode *tahlīlī* digunakan dalam *Tafsir al-Thabari*, metode *muqāran* digunakan oleh al-Iskafi dalam kitab *Durrat al-Tanzil wa Ghurrat al-Ta'wil* dan al-Karmani dalam *Al-Burhan fi Taujih Mutasyabah al-Qur'ān*, sedangkan metode *mauḍū'ī* pertama kali digunakan oleh Ahmad al-Kūmy. Lihat penjelasan terpisah dalam Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 3-7.

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān; Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 86.

⁵Corak penafsiran yang lahir dari metode tahliliy, di antaranya adalah *tafsir bi al-ma'tsur*, *tafsir bi al-ra'yi*, *tafsir shufi*, *tafsir falsafi*, *tafsir fiqhi*, *tafsir 'ilmi* dan *tafsir adabi*. Lihat Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'ān...*, hlm. 69.

⁶Lihat Ibnu al-Qayyīm, *al-Tibyān fi Aqṣam al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001).

⁷Mahmūd 'Abbas al-Aqqād merupakan salah seorang murid Muhammad 'Abduh, yang lahir pada tanggal 28 Juni 1889, di Mesir. Ia adalah seorang penulis yang sangat produktif, pemikir dan cendekiawan yang dinilai progresif dan moderat. Lihat Heri Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh Islam: Dari Abu Bakr Sampai Nashr dan Qaḍawī*, (Bandung: Hikmah, 2003), hlm. 221-225.

⁸Abū al-A'lā al-Maudūdī, *ar-Riba*, (Lahore: Islamic Publication, 1951).

Qur'ān yang menggunakan metode *maudū'ī* di antaranya *Wawasan al-Qur'ān* karya M. Quraish Shihab, dan *Ensiklopedi al-Qur'ān* karya M. Dawam Rahardjo.⁹

Hadirnya tafsir-tafsir dengan berbagai corak dan metode yang jumlahnya sudah cukup banyak hingga saat ini, tidak berarti al-Qur'ān telah final ditafsirkan. Peluang untuk menafsirkan al-Qur'ān tetap saja terbuka bagi siapa saja yang memiliki keinginan terhadapnya. Sebab, semakin kompleks persoalan manusia atau semakin majunya perkembangan zaman, usaha untuk memahami petunjuk Allah semakin terasa diperlukan.

Walau demikian, bukan berarti semua orang punya otoritas dan bebas untuk menafsirkan al-Qur'ān. Ada syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Misalnya seperti syarat yang diajukan Mannā' Khalil al-Qaṭṭān,¹⁰ bahwa ada sembilan syarat yang harus dipenuhi seorang mufasir, yaitu: Akidah yang benar, bersih dari hawa nafsu, terlebih dahulu menafsirkan al-Qur'ān dengan al-Qur'ān, mencari penafsiran dari sunnah, mencari pendapat sahabat jika tidak ditemukan dalam sunnah, mencari pendapat ulama jika tidak didapatkan dari sunnah dan sahabat, mengetahui bahasa Arab dengan segala cabangnya, mengetahui pokok-pokok ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'ān, dan memiliki pemahaman yang cermat dalam menafsirkan al-Qur'ān.

⁹ Ahmad Farhan, *Penafsiran Al-Qur'ān Muḥammad Al-Ghazālī dalam Kitab Naḥwa Tafṣīr Maudū'ī li Suwar Al-Qur'ān Al-'Azīm*, Tesis, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 6.

¹⁰Mannā' Khalil al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'ān*, terj. Mudzakir AS, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 462-465.

Syarat yang ditunjukkan kepada seorang mufasir di atas bukan harga mati. Maksudnya, syarat itu bisa berubah sesuai perkembangan zaman. Pada masa lalu, syarat-syarat itu digunakan sebagai upaya kontrol agar tidak ada orang yang menafsirkan al-Qur'ān tanpa memiliki kemampuan pada hal-hal yang dipersyaratkan, dengan tujuan agar tidak terjadinya kekeliruan dalam memahami al-Qur'ān.¹¹ Sementara dewasa ini, fasilitas pendukung telah banyak tersedia untuk membantu dalam menafsirkan al-Qur'ān,¹² sehingga persyaratan tersebut perlu dipertimbangkan atau dikaji ulang, agar semakin banyak lahirnya para mufasir dari berbagai keahlian.

Dawam Rahardjo adalah salah seorang muslim Indonesia yang telah menafsirkan al-Qur'ān dengan metode tafsir *maudū'ī*, padahal dia seorang ahli ekonomi dan sosial keagamaan. Jika dikaitkan dengan persyaratan untuk seseorang yang berhak menyandang gelar mufasir, Dawam Rahardjo mengakui belum memenuhi persyaratan tersebut. Kendatipun demikian, dengan modal pendidikan di Madrasah Diniyah yang secara formal sudah pernah belajar bahasa Arab seperti *nahwu*, *sharf*, *balāghah*, *tajwīd*, dan ilmu tafsir al-Qur'ān, ditambah lagi dengan usahanya belajar secara otodidak dari

¹¹Seperti kritik Quraish Shihab terhadap penafsiran Musthafa Mahmud mengenai larangan Tuhan kepada Adam dan Hawa “mendekati pohon” sebagai larangan untuk melakukan hubungan seksual. Menurut Mahmud, redaksi ayat sebelum mendekati pohon adalah berbentuk *mutsanna* (dual), yaitu *jangan kamu berdua mendekati pohon ini* (Q.S. al-Baqarah (2) : 35), tetapi setelah memakannya (berhubungan seksual), redaksi ayat berubah menjadi *jamak*, yaitu: *turunlah kamu semua dari surga...* (Q.S. al-Baqarah (2) : 36). Penafsiran seperti itu, menurut Quraish Shihab, bertentangan dengan teks ayat dan kaidah kebahasaan. Lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān...*, hlm. 98.

¹²Fasilitas pendukung dimaksud, antara lain: *al-Qur'ān digital*, program *Maktabah Syamilah*, program terjemahan *al-Wafī*, program *al-Jami' al-Kabir*, dan sebagainya.

buku-buku yang ia beli,¹³ serta dibantu dengan terjemahan al-Qur'ān dan buku relevan lainnya, Dawam Rahardjo telah berhasil menafsirkan 27 tema dalam al-Qur'ān.

Tidak dipungkiri, apabila ada di antara ahli tafsir yang merasa keberatan bahwa karya Dawam Rahardjo yang berjudul *Ensiklopedi al-Qur'ān* itu disebut tafsir. Hal ini seperti dikatakan M. Quraish Shihab bahwa tulisan Dawam Rahardjo itu lebih tepat disebut sebagai pemahaman seorang sarjana ilmu sosial terhadap al-Qur'ān,¹⁴ bukan sebuah tafsir. Memang, jika diukur dari metode *maḍū'ī* yang sesungguhnya, karya Dawam Rahardjo belum sepenuhnya memenuhi syarat. Namun, jika penekanan metode *maḍū'ī* bertitik tolak pada tema atau istilah-istilah dalam al-Qur'ān,¹⁵ maka tidak salah jika hasil karya Dawam Rahardjo itu disebut tafsir tematik dalam makna yang sangat sederhana.

Terlepas dari polemik tersebut, Nurcholish Madjid telah memberikan apresiasi terhadap karya Dawam Rahardjo. Menurutnya,¹⁶ tafsir Dawam Rahardjo itu lazimnya seperti sebuah ensiklopedi yang menggunakan pendekatan melalui kata masukan (*entries*), kemudian ia menjelaskan makna kata itu sebagai simpul dari pandangan dan ajaran-ajaran keagamaan. Selain

¹³Hal ini seperti diakui Dawam Rahardjo bahwa dirinya belum sepenuhnya melaksanakan sistem penafsiran, dengan segala keterbatasan yang ia miliki. Lihat M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'ān; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. xx.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Menurut Dawam Rahardjo, tafsir *maḍū'ī* dapat diklasifikasikan pada tiga titik tolak, yaitu: bertolak dari konsep ilmu sosial dan budaya atau filsafat sosial, bertolak dari istilah-istilah dalam al-Qur'ān, dan bertolak dari istilah-istilah dan pengertian yang timbul dari ilmu keislaman tradisional. *Ibid.*, hlm. 5-7.

¹⁶Lihat Kata Sambutan Nurcholish Madjid dalam buku Dawam Rahardjo *Ensiklopedi Al-Qur'ān*. *Ibid.*, hlm. xxvii.

itu, penafsiran yang dilakukan Dawam Rahardjo juga memiliki nilai kreativitas yang dibentuk oleh lingkungan budaya Indonesia, sehingga memungkinkan lebih mudah dipahami dan dicerna oleh masyarakat Indonesia.

Selain itu, keunikan lainnya yang menarik untuk mendapat perhatian dari penafsiran Dawam Rahardjo adalah sikap rendah hati. Secara implisit ia mengakui bahwa dirinya tidak ahli dalam bidang bahasa Arab. Karena kelemahannya tersebut, dia tidak segan-segan bertanya kepada Ahmad Rifai Hasan yang diakuinya sebagai guru yang pandai berbahasa Arab serta menguasai ayat-ayat al-Qur'ān. Dawam Rahardjo sering juga berkonsultasi dengannya tentang soal-soal bahasa dan muatan al-Qur'ān.¹⁷ Sikap dan strateginya ini tentunya langka atau jarang ditemukan pada mufasir lainnya, namun bagi Dawam Rahardjo hal itu menjadi suatu keharusan untuk menutupi kelemahan yang dimilikinya.

Dari sikap dan strategi yang dilakukannya itu, peneliti menilai bahwa Dawam Rahardjo memiliki semangat yang luar biasa untuk menafsirkan al-Qur'ān. Kelemahan yang ia miliki tidak menjadi halangan yang bisa mengurungkan niatnya untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān. Menurut hemat peneliti, begitulah seharusnya sikap yang patut dimiliki oleh setiap mufasir, dan hal itu bisa menjadi sebuah wacana yang dapat ditawarkan sebagai salah satu syarat bagi setiap muslim yang berniat menafsirkan al-Qur'ān.

¹⁷*Ibid.*, hlm. xxii.

Berdasarkan beberapa keunikan itulah, peneliti tertarik untuk menjadikan karya Dawam Rahardjo yang berjudul *Ensiklopedi al-Qur'ān* sebagai obyek penelitian. Harapan peneliti, penelitian ini dapat membuka cakrawala baru dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'ān bagi mufasir berikutnya, sehingga pesan atau petunjuk Ilahi yang masih tersembunyi dapat diungkap dan diejawantahkan untuk menuju kehidupan yang lebih terang benderang dan bermartabat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi Dawam Rahardjo menafsirkan al-Qur'ān berdasarkan konsep-konsep kunci?
2. Bagaimana konstruksi penafsiran Dawam Rahardjo dalam buku *Ensiklopedi al-Qur'ān*?
3. Apa kontribusi penafsiran Dawam Rahardjo bagi pengembangan studi al-Qur'ān di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, perlu juga dirumuskan tujuan penelitian yang hendak dicapai dan kegunaan yang dihasilkan dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan latar belakang Dawam Rahardjo menafsirkan al-Qur'ān berdasarkan konsep-konsep kunci.

2. Menjelaskan konstruksi penafsiran yang digunakan Dawam Rahardjo.
3. Menjelaskan kontribusi dari penafsiran Dawam Rahardjo dalam buku *Ensiklopedi al-Qur'ān* bagi pengembangan studi-studi al-Qur'ān di Indonesia.

Selain tujuan di atas, perlu juga dipaparkan nilai guna dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk merespons pemikiran dan metode yang digunakan Dawam Rahardjo dalam menafsirkan al-Qur'ān. Dari respons tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan kelebihan atau kelemahan penafsirannya, sehingga memberikan inspirasi yang signifikan bagi para mufasir berikutnya, baik untuk mengembangkan kelebihannya, maupun mengoreksi serta menyempurnakan kekurangannya.
2. Sebagai kontribusi dan sumbangsih bagi khazanah ilmu tafsir dan studi al-Qur'ān.

D. Kajian Pustaka

Fokus kajian yang diarahkan kepada seorang mufasir terkait dengan penafsirannya terhadap al-Qur'ān pada saat ini, bisa dikatakan sudah banyak dilakukan. Realitas tersebut “memaksa” peneliti untuk berhati-hati agar tidak terjadi *plagiasi* atau *duplikasi* terhadap hasil karya atau penelitian sebelumnya. Berdasarkan alasan tersebut, perlu dikaji pustaka-pustaka atau karya-karya terdahulu yang terkait dan dianggap relevan dengan judul dalam penelitian ini.

Hayatul Islami,¹⁸ mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meneliti metodologi tafsir sosial M. Dawam Rahardjo. Dalam penelitiannya tersebut ia memfokuskan bahasannya pada dua masalah pokok, yaitu metode tafsir yang ditawarkan Dawam Rahardjo dan kontribusinya dalam memecahkan berbagai persoalan umat dewasa ini. Melalui metode tafsir sosialnya, Dawam Rahardjo memperlihatkan bahwa secara sederhana, ternyata metode tersebut mampu menghasilkan pemahaman yang sanggup menjawab persoalan kontemporer saat ini. Selain itu, metode yang ditawarkan Dawam Rahardjo ini mencerminkan bahwa memang al-Qur'ān sesuai pada setiap tempat dan waktu, di samping juga menggambarkan betapa luas dan kayanya makna dari wahyu Tuhan yang berwujud al-Qur'ān.

Nasaruddin Umar menulis artikel dalam Jurnal Studi Al-Qur'ān dengan judul: “Refleksi Sosial dalam Memahami al-Qur'ān: Menimbang Ensiklopedi al-Qur'ān Karya M. Dawam Rahardjo”.¹⁹ Dalam artikelnya itu, Umar melakukan analisis terhadap metodologi yang digunakan Dawam Rahardjo, dan ia berkesimpulan bahwa metodenya mirip dengan metode *maudū'ī*. Alasannya, karena metode penafsiran Dawam Rahardjo berangkat dari tema-tema tertentu yang dipilih sebelumnya, namun tidak mengikuti kaidah-kaidah *maudū'ī* sebagaimana yang dijelaskan al-Farmāwī,²⁰ seperti: mengidentifikasi konteks penggunaan tema yang dipilih dengan memperhatikan

¹⁸Hayatul Islami, “Metodologi Tafsir Sosial; Studi Kritis atas Metodologi Tafsir M. Dawam Rahardjo”, dalam *Seri Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2008.

¹⁹Nasaruddin Umar, Refleksi Sosial dalam Memahami al-Qur'ān: Menimbang Ensiklopedi al-Qur'ān karya M. Dawam Rahardjo, dalam *Jurnal Studi al-Qur'ān*, vol. 1, No. 3, 2006 hal. 487-504.

²⁰*Ibid.*, hlm. 62. Lihat 'Adb al-Ḥayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Maudū'ī*, (Kairo: Dār al-Kutub al-'Arabiyyah, 1976), hlm. 62.

munāsabah ayat tersebut, mengkaji *asbab an-nuzūl*, menganalisis apakah ayat-ayat itu *‘am*, atau *khāṣ*, *muṭlaq* atau *muqayyad*, *nāsikh* atau *mansūkh*, *muḥkam* atau *mutasyābih*, dan *makkiyyah* atau *madaniyyah*. Selain itu, jika dalam tafsir *mauḍū‘ī* penekanannya adalah penjelasan makna suatu ayat melalui ayat lain yang dilengkapi dengan riwayat-riwayat yang berkenaan dengan ayat tersebut, maka yang dominan dalam *Ensiklopedi al-Qur’ān* Dawam Rahardjo adalah penjelasan suatu tema dengan teori sosial atau konsep-konsep non-ayat atau hadis.

Budhy Munawar-Rahman menulis artikel yang berjudul: “Ensiklopedi al-Qur’ān; Sebuah Manifesto Islām Inklusif”.²¹ Dalam artikelnya tersebut, dia banyak berbicara mengenai konsep Islām inklusif yang tertuang dalam buku *Ensiklopedi al-Qur’ān* Dawam Rahardjo. Islām inklusif adalah semangat ajaran yang menjadi karakteristik pokok semua agama yang benar, karena arti sesungguhnya dari Islām inklusif adalah “pasrah kepada Tuhan” atau *par excellence*. Menurutnya, inilah dasar pandangan dalam *Ensiklopedi al-Qur’ān* bahwa semua agama yang benar adalah agama *islām*, dalam pengertian agama yang mengajarkan sikap pasrah kepada Tuhan. Selain itu, Budhy Munawar-Rahman juga membahas tentang visi Islām sebagai umat terbaik dan umat penengah. Bahkan ia menyimpulkan bahwa seluruh isi *Ensiklopedi al-Qur’ān* Dawam Rahardjo berisi penjelasan tentang visi Islam sebagai umat terbaik dan umat penengah.

²¹Ihsan Ali-Fauzi, Syafiq Hasyim, dan J.H. Lamardy (ed.), *Demi Toleransi Demi Pluralisme*, (Jakarta: Paramadina, 2007), hlm. 143-166.

Dalam buku yang sama, Taufik Adnan Amal juga menyumbangkan satu artikel yang berjudul “Metode Tafsir al-Qur’ān M. Dawam Rahardjo”.²² Dalam pendahuluannya, ia mengakui bahwa Dawam Rahardjo adalah salah satu mufasir yang mula-mula menerapkan metode tafsir tematis (*maudū’ī*) dalam penafsiran al-Qur’ān di Indonesia.²³ Dalam artikel itu, ia mengurai ada tiga komponen dasar dalam tafsir tematis Dawam Rahardjo, yaitu: konteks *literer* (sastra), kronologi al-Qur’ān dan konteks historis atau kesejarahan al-Qur’ān. Menurutnya, ketiga komponen metodologis itu dapat mengarahkan pemahaman dan apresiasi gagasan-gagasan al-Qur’ān melalui tema tertentu dalam bentangan pewahyuan. Atas dasar itulah Dawam Rahardjo menegaskan pentingnya membudayakan nilai-nilai al-Qur’ān dalam konteks Indonesia dewasa ini. Selain itu, Taufik Adnan Amal juga mengemukakan permasalahan mendasar yang luput dari perhatian Dawam Rahardjo, yaitu: tidak adanya *munāṣabah* ayat, *asbab al-nuzūl* yang tidak dibahas secara memadai, tidak fokusnya melihat urgensi dan signifikansi tradisi teks serta bacaan dalam penafsiran al-Qur’ān.

Saiful Amin Ghofur²⁴ menulis tentang profil para mufasir al-Qur’ān. Pada salah satu bagian bukunya, Ghofur membahas secara singkat profil Dawam Rahardjo serta menjelaskan bahwa dia telah melakukan sebuah terobosan baru yang unik dan menarik dalam menafsirkan al-Qur’ān. Dawam

²²*Ibid.*, hlm. 253.

²³Pengakuan seperti itu juga dikatakan oleh Buddy Munawar-Rahman bahwa Dawam Rahardjo adalah orang pertama yang merintis tradisi penafsiran al-Qur’ān dengan metode *maudū’ī* atau tematis di Indonesia. *Ibid.*, hlm. 144.

²⁴Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur’ān*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 221.

Rahardjo telah menyajikan sebuah gaya baru dalam menafsirkan al-Qur'ān. Lebih dari itu, setiap tema yang dikupas Dawam Rahardjo, disajikan dalam bahasa yang mudah dibaca dan dimengerti. Namun sayangnya, pembahasan Ghofur masih umum dan hanya seputar profil Dawam Rahardjo saja.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, baik yang berbentuk skripsi, artikel maupun buku, tampaknya belum ada yang membahas secara khusus mengenai latar belakang, konstruksi dan kontribusi penafsiran yang dihasilkan oleh Dawam Rahardjo terhadap pengembangan studi al-Qur'ān di Indonesia. Selain itu, peneliti juga belum banyak menemukan kajian yang mendalam terkait tafsir al-Qur'ān Dawam Rahardjo, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

E. Kerangka Teori

Al-Qur'ān adalah sumber ajaran Islām yang menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menjadi inspirasi dan pemandu gerakan umat Islām selama ini. Oleh karena itu, al-Qur'ān harus dipahami melalui penafsiran-penafsiran yang tepat, agar gerakan-gerakan yang dilakukan umat Islām tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Secara bebas dapat dipahami bahwa penafsiran merupakan penjelasan dan pengungkapan makna di balik teks. Namun, untuk memahaminya secara baik, maka tafsir harus didefinisikan secara sistematis seperti yang dilakukan oleh para ahli tafsir.

Kata tafsir berasal dari bahasa Arab, yaitu: *fassara-yufassirū-tafsīran*, yang berarti penjelasan, pemahaman, dan perincian.²⁵ Apabila ditelaah lebih khusus, kata tafsir yang berasal dari *fassara* (فسر) bermakna الايضاح والبيان dapat berarti keterangan dan penjelasan.²⁶ Kata tafsir dengan makna seperti itu bisa ditemukan penggunaannya dalam al-Qur'ān, surah al-Furqān [25], ayat 33:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.²⁷

Kata tafsir juga bermakna كشف المغطى yang berarti menyingkap sesuatu yang tertutup.²⁸ Selain itu, kata tafsir yang diambil dari kata تفسره mengandung arti nama bagi suatu alat yang digunakan dokter untuk melakukan diagnosa.²⁹ Sedangkan secara terminologi, kata *tafsīr* berarti penjelasan tentang arti atau maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia, dan bahwa kepastian arti satu kosakata atau ayat tidak mungkin atau bahkan hampir tidak mungkin dicapai kalau pandangan hanya tertuju kepada kosakata atau ayat tersebut secara berdiri sendiri.³⁰

²⁵Bandingkan dengan Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, ed. J. Milton Cowan, (New York: Ithaca, 1994), hlm. 835.

²⁶Muḥammad ‘Ali aṣ-Ṣabuniy, *al-Tibyan fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, (t. tempat: al-Sayyid Abbas Syarbatli, 1400 H), hlm. 61.

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm. 363.

²⁸Luis Ma’luf al-Yusā’i, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-Adāb wa al-‘Ulūm*, (Beirut: al-Kasulikiyah, t.th), hlm. 583.

²⁹Jalal al-Din al-Suyūṭiy, *al-Itqān fi Ulūm al-Qur’ān*, (Beirut: Dār al-Fikri, 1399 H), hlm. 173.

³⁰Lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’ān...*, hlm. 75.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disarikan bahwa arti mendasar dari kata *tafsīr* ada dua macam. *Pertama*, tafsir merupakan sebuah aktivitas serius untuk memahami maksud-maksud Allah yang tersembunyi dalam teks firman-Nya. *Kedua*, pemahaman manusia terhadap maksud Allah hanya sebatas kemampuan akalunya. Dari makna substansial tafsir ini, dapat dikatakan bahwa setiap muslim yang telah berusaha serius untuk memahami maksud Allah dalam al-Qur'ān, walaupun hanya satu ayat saja,³¹ maka ia bisa disebut mufasir.

Melihat perkembangan ilmu tafsir pada masa lalu, setidaknya ada tiga teori tafsir yang cukup dominan.³²

1. Teori Teknis

Tafsir yang tergolong dalam teori ini adalah tafsir-tafsir yang lebih fokus untuk mengkaji cara melafalkan kata-kata al-Qur'ān, pengertian al-Qur'ān, ketentuan yang berlaku pada dirinya, arti yang dimaksudkan dalam susunan kalimat dan sebagainya yang melengkapi kajian tentang hal itu. Penekanannya lebih difokuskan pada aspek kebahasaan. Adapun contoh-contoh tafsir yang termasuk dalam teori ini, seperti *Tafsīr al-Baiḍāwī*³³ dan *Tafsīr al-Zamakhsyarī*.³⁴

³¹Tidak ada syarat yang mengharuskan bahwa seseorang baru dapat disebut mufassir jika ia telah menafsirkan semua ayat dalam al-Qur'ān. Hal ini didasarkan pada diri Rasulullah sendiri, bahwa beliau tidak menafsirkan seluruh ayat al-Qur'ān. Lihat Muḥammad Husain al-Zahabiy, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Mesir: Dār al-Kutub al-Ḥadisah, 1961), hlm. 53.

³²Hamim Ilyas “Kata Pengantar” dalam *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 33. Ahmad Farhan, *Penafsiran Al-Qur'ān ...*, hlm. 13-14.

³³Kitab tafsir yang ditulis oleh Nāṣiruddīn Abūl Khayr ‘Abdullāh ibn ‘Umar ibn Muḥammad ibn ‘Ali al-Baiḍawī al-Syafi’ī atau dipanggil al-Baiḍawī berjudul *Anwār al-Tanzīl wa al-Ta’wīl*.

³⁴Kitab tafsir ‘Abd al-Qāsim Maḥmūd ibn Muḥammad ibn ‘Umar al-Zamakhsyarī berjudul *al-Kasysyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyun al-Aqāwil fi Wujūh al-Ta’wīl*.

2. Teori Akomodasi

Tafsir-tafsir yang dapat digolongkan dalam teori ini adalah kajian tafsir yang lebih fokus menjelaskan maksud al-Qur'ān sesuai kemampuan manusia. Karena itu, al-Qur'ān perlu dijelaskan agar bisa bermakna dan bermanfaat secara moral atau sosial. Teori ini didasarkan pada paradigma eksplanasi al-Qur'ān, dan menghasilkan tafsir yang bercorak *isyarī* dan *falsafī*.

3. Teori Takwil

Teori ini dibangun atas paradigma legitimasi al-Qur'ān yang menghasilkan tafsir bercorak partisan, baik dalam bidang kalam, fiqh, maupun politik, seperti *Tafsīr al-Rāzī*.

Tafsir-tafsir yang dihasilkan dengan menggunakan ketiga teori di atas pada dasarnya telah mengalami krisis sehingga tidak dapat dijadikan rujukan bagi umat Islam untuk menjawab tantangan jaman saat ini, sehingga masih diperlukan tafsir dengan paradigma baru yang lebih responsif. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Muḥammad Syaḥrūr, bahwa al-Qur'ān harus selalu ditafsirkan sesuai dengan tuntutan era kontemporer yang dihadapi umat manusia, sehingga perlu adanya metodologi yang sesuai dengan perkembangan situasi sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia.³⁵

Ketika menafsirkan al-Qur'ān, setiap mufasir akan memiliki corak penafsiran masing-masing. Dalam tradisi intelektual Islam, corak penafsiran hanya dikenal dua macam, yaitu corak *tafsīr bi al-ma'tsūr* dan *tafsīr bi al-*

³⁵Muḥammad Syaḥrūr, *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'aṣṣirah*, (Damaskus: Ahāli li al-Nasyr wa al-Tauzī, 1992), hlm. 33.

ra'y.³⁶ Tafsīr *bi al-Ma'tsūr* adalah upaya menjelaskan al-Qur'ān dengan mengutip penjelasan atau pendapat yang sudah ada. Misalnya menafsirkan ayat al-Qur'ān dengan ayat al-Qur'ān, ayat al-Qur'ān dengan sunnah Nabi, ayat al-Qur'ān dengan pendapat sahabat dan ulama-ulama selain sahabat.³⁷ Sedangkan *tafsīr bi al-ra'y* adalah suatu corak penafsiran al-Qur'ān yang pola pemahamannya dilakukan melalui cara ijtihad setelah seorang mufasir mengetahui beberapa syaratnya,³⁸ seperti berpegang teguh pada hadis Nabi yang sahih, perkataan (*aqwal*) sahabat, kaidah kebahasaan dan disesuaikan dengan ketentuan syarā'.³⁹

Sedangkan mengenai metode penafsiran, ada empat metode tafsir yang sudah konvensional digunakan, yaitu metode *tahlīlī*, *ijmalī*, *muqāran* dan *maudū'ī*.⁴⁰ Metode *tahlīlī* adalah suatu penafsiran ayat al-Qur'ān dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.⁴¹

Dalam metode *tahlīlī*, biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung al-Qur'ān, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek

³⁶Ahmad Farhan, *Penafsiran Al-Qur'ān ...*, hlm. 17.

³⁷Jalaluddin Rakhmat, dkk., *Belajar Mudah 'Ulūm Al-Qur'ān; Studi Khazanah Ilmu Al-Qur'ān*, ed. Sukardi, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 223.

³⁸Mohammad Nor Ichwan, *Tafsīr 'Ilmiy, Memahami al-Qur'ān Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2004), hlm. 90.

³⁹*Ibid*, hlm. 91.

⁴⁰Orang yang mempopulerkan keempat metode tafsir tersebut bernama Abdul Hay Al-Farmāwī. Lihat Ahmad Farhan, *Penafsiran Al-Qur'ān...*, hlm. 17. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān...*, hlm. 85-86.

⁴¹Bustami A. Gani., (ed.), *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'ān*, (Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'ān, 1986), cet. ke-2, hlm. 37.

yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti arti kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat, kaitannya dengan ayat-ayat yang lain, baik sebelum maupun sesudahnya, dan tidak ketinggalan pendapat yang diberikan berkaitan dengan tafsiran ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, para tabi'īn maupun ahli tafsir lainnya.

Berbeda dengan metode *ijmalī*, karena metode ini digunakan untuk menafsirkan ayat al-Qur'ān secara singkat dan global, dengan menjelaskan makna yang dimaksud pada setiap kalimat dengan bahasanya yang ringkas sehingga mudah dipahami.⁴² Sistematika penulisan tafsir mengikuti susunan ayat di dalam mushaf. Selain itu, penyajiannya tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'ān sehingga pembaca seakan-akan masih tetap membaca al-Qur'ān, padahal itu adalah tafsirannya. Ciri-ciri metode *ijmalī* terletak pada sistematika pembahasan, bukan pada jumlah ayat yang ditafsirkan. Metode ini hanya menafsirkan ayat-ayat tertentu secara ringkas dan detail, tanpa membandingkan atau mengikuti tema tertentu.

Berbeda pula dengan metode *muqāran*, karena metode tafsir itu lebih fokus menafsirkan dengan cara mengambil sejumlah ayat al-Qur'ān, lalu membandingkan beberapa pendapat mufasir terkait dengan ayat tersebut. Metode *muqāran* bisa juga diartikan sebagai: 1) metode yang membandingkan teks (*naṣ*) ayat al-Qur'ān yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi satu kasus yang sama, 2) membandingkan ayat al-Qur'ān dengan hadis yang

⁴²Mohammad Nor Ichwan, *Tafsīr 'Ilmi...*, hlm. 119.

pada lahirnya terlihat bertentangan, dan 3) membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'ān.⁴³ Berdasarkan pengertian tersebut, terlihat jelas bahwa tafsir al-Qur'ān dengan menggunakan metode *muqāran* mempunyai cakupan yang teramat luas, tidak hanya membandingkan ayat dengan ayat, melainkan juga membandingkan ayat dengan hadis Nabi serta membandingkan pendapat para mufasir dalam menafsirkan suatu ayat.

Lain pula dengan metode *mauḍū'ī*, karena metode tafsir itu dilakukan dengan cara memilih topik tertentu yang hendak dicarikan penjelasannya menurut al-Qur'ān, kemudian dikumpulkan semua ayat yang berhubungan dengan topik untuk dibahas secara tuntas dan sempurna.⁴⁴ Menurut Fayūmi,⁴⁵ metode tafsir *mauḍū'ī* ada dua macam, yaitu tafsir surah dan tafsir tematik. Tafsir surah, yaitu menjelaskan suatu surah secara keseluruhan dengan menjelaskan isi kandungan surah tersebut, baik yang bersifat umum atau khusus. Selain itu, tafsir surah juga menjelaskan keterkaitan tema yang satu dengan tema lainnya sehingga pembahasan surahnya tampak kokoh dan cermat. Sedangkan tafsir tematik, yaitu menghimpun sejumlah ayat al-Qur'ān yang mempunyai tema, kemudian dibahas secara mendetail dan tuntas.

Melalui keempat metode tafsir di atas, terbuka lebar peluang untuk memahami maksud Allah yang terdapat di dalam al-Qur'ān, sehingga terlahir inspirasi brilian untuk menciptakan peradaban umat Islam yang selalu relevan dengan perkembangan zaman. Biasanya, latar belakang itulah

⁴³Nashruddin Baidan, *Metodologi ...*, hlm. 65.

⁴⁴Haidar Bagir dalam Jalaluddin Rakhmat, dkk., *Belajar Mudah...*, hlm. 265.

⁴⁵Mursyi Ibrāhīm al-Fayūmi, *Dirasat fi Tafsīr al-Mauḍū'ī*, (Kairo: Dār al-Taūfiqiyah, 1980), hlm. 25. Lihat Mohammad Nor Ichwan, *Tafsīr 'Ilmi...*, hlm. 122.

seorang muslim menjadi tergerak hatinya untuk menulis tafsir al-Qur'ān. Sebagai contoh, hasil penelitian Ahmad Farhan⁴⁶ terhadap karya Muḥammad al-Ghazālī, terungkap bahwa salah satu alasannya menulis kitab *Naḥwa Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar Al-Qur'an Al-'Azīm* adalah untuk mengembangkan metode penafsiran al-Qur'ān yang modern agar mampu menjawab persoalan umat sesuai perkembangan zaman. Barangkali latar belakang ini juga yang menjadi salah satu alasan Dawam Rahardjo menulis tafsir sosialnya dalam buku *Ensiklopedi al-Qur'ān*. Untuk membuktikan asumsi tersebut, peneliti akan mengupasnya lebih rinci pada bab selanjutnya. Tidak hanya persoalan itu, peneliti juga akan menelaah konstruksi penafsiran Dawam Rahardjo yang meliputi sistematika penafsiran, metode dan metodologi, corak serta sumber referensi yang digunakan dalam penafsirannya. Dari pengkajian tersebut, diharapkan akan terlihat kontribusi yang disumbangkan oleh Dawam Rahardjo untuk pengembangan studi al-Qur'ān di Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai data. Alasan penulis menggunakan jenis ini karena sumber datanya baik yang utama (*primary resources*) maupun pendukung (*secondary resources*), semuanya adalah teks.⁴⁷

⁴⁶Ahmad Farhan, *Penafsiran Al-Qur'ān ...*, hlm. 41.

⁴⁷Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 58.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menghampiri obyek.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *sosio-kultural-religius*, yaitu sebuah penelitian yang tidak bisa melepaskan diri dari konteks sosio-kultural-relegi seorang tokoh, karena pada dasarnya segala perasaan, pikiran, dan tindakan seorang tokoh merupakan refleksi dari sosio-kultural-relegi tokoh tersebut.⁴⁹ Untuk itu, aspek *sosio-kultural-religius* yang dikaji dalam penelitian ini terkait dengan usaha-usaha untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai faktor, keragaman, perubahan dan keberlanjutan pemikiran serta konteks sosial budaya pada waktu Dawam Rahardjo menulis tafsirnya yang berjudul *Ensiklopedi al-Qur'ān*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga macam kepustakaan, yaitu: kepustakaan umum atau kepustakaan yang berwujud buku-buku, seperti buku agama, ensiklopedia, monograph dan semacamnya; kepustakaan khusus atau kepustakaan yang berwujud artikel, jurnal, buletin, skripsi, tesis, disertasi, microfilm, CD dan lainnya; dan kepustakaan *cyber* atau kepustakaan global dalam internet.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas, target utama yang harus ditemukan adalah karya Dawam Rahardjo yang berjudul *Ensiklopedi Al-Qur'ān*.

⁴⁸Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra; Dari Strukturalisme hingga Post-strukturalisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 54.

⁴⁹Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 25-26.

⁵⁰Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Uşūluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 90.

Kemudian mengumpulkan karya atau tulisan hasil karya orang lain yang membahas pemikirannya terkait dengan metode penafsiran al-Qur'ān Dawam Rahardjo.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu teknis pembahasan dengan cara memaparkan masalah dengan analisa,⁵¹ serta memberikan penjelasan yang mendalam mengenai sebuah data. Selain itu, teknik *deskriptif analitik* juga berusaha untuk menyelidiki data-data dengan cara memaparkan, menganalisa dan menjelaskannya.

Cara kerja deskriptif analitik dalam penelitian ini adalah melakukan telaah terhadap data umum yang berbentuk teks di dalam buku tafsir Dawam Rahardjo, kemudian dipaparkan sesuai fokus penelitian mengenai latar belakang penafsiran, konstruksi penafsiran dan kontribusi yang dihasilkan Dawam Rahardjo dalam pengembangan studi al-Qur'ān di Indonesia. Cara kerja analisis seperti ini disebut telaah deduktif.⁵²

Selain cara kerja dengan telaah deduktif di atas, peneliti juga akan menggunakan telaah komparatif⁵³ dalam menganalisa data. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan atau kelemahan konstruksi penafsiran

⁵¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Transito, 1980), hlm. 139-140. Lihat juga Bruce A. Chadwick, Howar dan Star L. Albrecht, *Metode Penelitian Sosial*, terj. Sulista, dkk., (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), hlm. 270.

⁵²Telaah deduktif adalah analisa yang dilakukan dari data-data yang bersifat umum untuk dibawa kepada persoalan yang lebih khusus. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 36.

⁵³Telaah komparatif adalah menganalisa dengan mengadakan komparasi yang berakhir pada sebuah kesimpulan. *Ibid.*, hlm. 42.

yang digunakan Dawam Rahardjo. Komparasi tersebut dilakukan dengan cara membandingkan konstruksi penafsiran yang digunakan oleh Dawam Rahardjo dengan konstruksi yang lazim digunakan para mufasir lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian tesis ini, dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi profil Dawam Rahardjo yang meliputi paparan riwayat hidupnya, aktivitas intelektual, organisasi dan kiprahnya, tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikirannya serta karya-karya yang telah dihasilkannya.

Bab III, berisi deskripsi umum buku Ensiklopedi al-Qur'ān Dawam Rahardjo yang meliputi latar belakang penulisan dan sistematika penulisan serta garis-garis umum isi bukunya.

Bab IV, berisi konstruksi penafsiran al-Qur'ān Dawam Rahardjo yang sistematika penafsiran, metode penafsiran, corak penafsiran, sumber-sumber penafsiran, orisinalitas dan konsistensi penafsiran yang digunakannya. Dipaparkan pula kekurangan dan kelebihan penafsiran yang dilakukannya dalam usaha pengembangan studi al-Qur'ān di Indonesia.

Bab V, penutup yang berisi simpulan-simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sudah menjadi suatu kemestian, bahwa di setiap akhir pembahasan, dituntut untuk merumuskan pokok-pokok pikiran dalam rangka menjawab permasalahan yang telah diajukan. Untuk itu, pada bagian akhir dari tulisan ini, penulis membuat simpulan sebagai berikut:

1. Hal-hal yang melatarbelakangi seseorang dalam menafsirkan al-Qur'ān sangat bervariasi sesuai dengan keilmuan yang dimiliki dan kepentingan yang diinginkan. Latar belakang Dawam Rahardjo menafsirkan al-Qur'ān dalam buku *Ensiklopedi al-Qur'ān*, antara lain: adanya keyakinan yang kuat bahwa al-Qur'ān berisi petunjuk dan penjelasan mengenai petunjuk tersebut sehingga memberikan keberanian kepadanya untuk menafsirkan al-Qur'ān, adanya perasaan kurang puas setelah membaca tafsir-tafsir konvensional sehingga memotivasinya untuk menafsirkan ayat al-Qur'ān dengan paradigma baru sesuai perkembangan zaman agar persoalan kini yang muncul dapat terjawab dengan memadai, adanya keinginan untuk “menggugat” syarat-syarat formal mufasir yang sepertinya sudah baku dan dinilai telah memasung kreativitas umat Islam untuk memahami dan mengakses al-Qur'ān secara langsung, dan adanya keterpengaruhannya oleh aktivitasnya sebagai seorang peneliti sosial kemasyarakatan yang sering menemukan berbagai kesenjangan antara konsep ideal yang ditawarkan

dalam agama dengan realitas di masyarakat sehingga memotivasinya untuk memberikan tawaran-tawaran segar yang ideal dan realistis dari al-Qur'ān.

2. Konstruksi penafsiran Dawam Rahardjo dalam *Ensiklopedi al-Qur'ān*, meliputi sistematika penafsiran, metode penafsiran, corak penafsiran, sumber penafsiran, orisinalitas dan konsistensi penafsiran. Sistematika penafsiran yang digunakannya adalah tafsir *maudū'i*, meskipun dalam aplikasinya tidak sepenuhnya mengikuti kaidah penafsiran *maudū'i*. Hal-hal yang dilakukan Dawam Rahardjo seperti menentukan tema-tema yang dipilih, kemudian dibahas berdasarkan ayat al-Qur'ān, dan didukung dengan hadis serta teori-teori sosial yang relevan. Sistematika seperti ini tentunya lebih mudah diterapkan oleh seorang peneliti sosial, seperti Dawam Rahardjo karena penafsiran ayat bisa disandarkan pada teori-teori sosial yang relevan. Namun, kelemahannya terletak pada minimnya pembahasan *munāsabah* ayat dan *asbab al-nuzūl* serta kurang fokus untuk mengamati urgensi dan signifikansinya tradisi teks serta bacaan dalam penafsiran al-Qur'ān.

Metode yang digunakan Dawam Rahardjo dalam penafsirannya adalah *maudū'i*. Dalam aplikasinya, metode *maudū'i* yang digunakan Dawam Rahardjo tampaknya dirumuskan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya tanpa terikat dengan kaidah yang dirumuskan oleh Amīn al-Khūlī dan Farmāwi. Strategi atau tahapan dalam pengaplikasian metode *maudū'i* yang digunakan Dawam Rahardjo dimulai dengan menentukan

tema, memberikan *prolog*, menjelaskan konsep kunci berdasarkan ayat al-Qur'ān, hadis Nabi, perkataan sahabat atau kitab suci agama lain yang relevan, menjelaskan konsep kunci berdasarkan teori sosial dan membuat simpulan. Melihat nuansa atau metode yang digunakannya lebih dominan berorientasi pada teori sosial, maka metode penafsiran ini penulis namakan dengan metode *maḍū'īyah al-ijtimā'īyah* atau metode *maḍū'ī* bernuansa sosial.

Corak tafsir yang digunakan Dawam Rahardjo adalah tafsir *bi al-ra'y*, karena penafsiran yang dilakukannya lebih dominan menggunakan rasio dan pendapat orang lain. Sedangkan sumber penafsirannya meliputi: al-Qur'ān, ḥadīṣ Nabi, perkataan sahabat (*as̄ār*), kitab suci agama lain (non-Islam), serta penggunaan rasio atau akalinya. Penggunaan akal yang diaplikasikan Dawam Rahardjo lebih dominan ketika ia merangkai ayat atau pendapat dari para ahli.

Orisinalitas penafsiran Dawam Rahardjo sebenarnya tidak ada yang baru (*genuine*), tetapi dari segi aplikasi metode *maḍū'ī* dan pendekatan sosiologi yang digunakan dalam konteks keindonesiaan, bisa dikatakan ia sebagai pelopornya. Sementara dari sisi konsistensi, penafsiran Dawam Rahardjo masih didominasi oleh tujuan subyektif yang ingin dicapai, sehingga seringkali ditemukan ketidakkonsistennya dalam melakukan penafsiran terhadap tema atau konsep kunci yang dipilihnya.

3. Kontribusi penafsiran Dawam Rahardjo bagi pengembangan studi al-Qur'ān di Indonesia, antara lain: penafsiran yang menggunakan bahasa

sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembacanya; tema-tema yang dipilihnya adalah kata-kata yang sudah sering digunakan atau di dengar oleh masyarakat Indonesia; dan dalam memilih metode serta aplikasinya juga sederhana, sehingga cara ini bisa menggugah cendekiawan muslim Indonesia untuk mengikuti jejak langkahnya. Adapun orang-orang yang diduga terinspirasi dari metode penafsiran Dawam Rahardjo, seperti Agus Purwanto yang menulis buku *Ayat-ayat Semesta* yang diterbitkan oleh Mizan tahun 2008, dan Agus Mustafa yang menulis buku *Ternyata Akhirat Tidak Kekal* yang diterbitkan oleh Padma Press tahun 2006, serta beberapa judul lagi dari kedua pengarang buku tersebut.

B. Rekomendasi

Penelitian ini hanya difokuskan pada latar belakang penafsiran, konstruksi penafsiran yang meliputi sistematika, metode penafsiran, corak penafsiran, sumber penafsiran, orisinalitas dan konsistensi penafsiran, serta kontribusi penafsiran terhadap pengembangan studi al-Qur'ān.

Dari penelitian ini, barangkali masih dirasakan kurang oleh sebagian pihak. Untuk itu, dengan berakhirnya penelitian ini, kepada pemerhati ilmu tafsir dan studi al-Qur'ān yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya difokuskan pada perumusan prinsip-prinsip penafsiran Dawam Rahardjo, berikut contoh aplikasinya. Selain itu, penting juga untuk dikaji lebih serius mengenai langkah kerja penafsiran yang ditopang oleh ilmu sosial, serta sisi lain yang masih belum tersentuh dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'ān*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bannā, Jamāl al-, *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm: Baina al-Qudamā wa al-Muḥaddisīn*, Kairo: Dār Syurūq, 2008.
- Chadwik, Bruce A., Howar dan Star L. Albrecht, *Metode Penelitian Sosial*, terj. Sulista, dkk., Semarang: IKIP Semarang Press, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005.
- Farhan, Ahmad, “Penafsiran Al-Qur'ān Muḥammad Al-Ghazālī dalam Kitab Naḥwa Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar Al-Qur'ān Al-‘Aẓīm”, dalam *Seri Tesis*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Farmāwi, ‘Adb al-Ḥayy al-, *al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Mauḍū'ī*, Kairo: Dār al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1976.
- Fauzi, Ihsan Ali-, Syafiq Hasyim, dan J.H. Lamardy (ed.), *Demi Toleransi Demi Pluralisme*, Jakarta: Paramadina, 2007.
- Fayūmi, Mursyi Ibrāhīm al-, *Dirasat fi Tafsīr al-Mauḍū'ī*, Kairo: Dār al-Taufiqiyah, 1980.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun, *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Gani, Bustami A, (ed.), *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'ān*, Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'ān, 1986.
- Ghofur, Saiful Amin, *Profil Para Mufasir Al-Qur'ān*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Gunawan, Asep dan Dewi Nurjulianti (penyunting), *Gerakan Keagamaan dalam Penguatan Civil Society*, Jakarta: LSAF & TAF, 1999.
- Gusmian, Islah, “Wacana Tafsir Indonesia”, dalam *Seri Tesis*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Uşūluddin*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

<http://cabiklunik.blogspot.com/2007/05/pluralisme-hidup-damai-milik-dawam.html>, diunduh tgl. 15 Oktober 2009.

http://putrabatubara.multiply.com/journal/item/36/Catatan_Kecil_Dawam_Raharjo, diunduh tgl. 17 Oktober 2009.

<http://www.pdat.co.id/hg/apasiapa/login.html>, diunduh tgl. 17 Oktober 2009.

Ichwan, Mohammad Nor, *Tafsir 'Ilmiy, Memahami al-Qur'ān Melalui Pendekatan Sains Modern*, Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2004.

Ilyas, Hamim, *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*, Yogyakarta: Teras, 2004.

Islami, Hayatul, "Metodologi Tafsir Sosial; Studi Kritis atas Metodologi Tafsir M. Dawam Rahardjo", dalam *Seri Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Juwainī, Muşţafā al-Sawī al-, *Manāḥij al-Tafsīr*, t.p: Kutub al-Dirāsah al-Qur'āniyyah, t.t.

Khūlī, Amīn al-, *Manāḥij al-Tajdīd fi al-Naḥwi wal Balāghah wa al-Tafsīr wal Adab*, cet. 1, Kairo: Dār al-Ma'rifah, 1961.

Khūlī, Amīn al- dan Nashr Hamid Abu Zaid, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin, Yogyakarta: Adab Press, 2004.

Linrung, Tamsil, Ali Mustafa Trajutisna, dkk., *Model Pembangunan Qaryah Thoyyibah: Suatu Pendekatan Pemerataan Pembangunan*, Jakarta: PT. Intermedia, 1997.

Madjid, Nurcholish, *Islam, Kemandirian, dan Keindonesiaan*, Bandung: Penerbit Mizan, 1998.

Maudūdi, Abū al-A'lā al-, *ar-Riba*, Lahore: Islamic Publication, 1951.

Munawar, Said Agil Husin Al-, *Al-Qur'ān; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Mustaqim, Abdul, *Aliran-aliran Tafsīr: Mazāhib al-Tafsīr dari Periode Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

- Nazir, Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nugraha, Ginanjar, “Metodologi Tafsir M. Dawam Rahardjo”, dalam http://forGINANJAR.multiply.com/journal/item/7/Tafsir_Sosial_M_Dawam_Rahardjo, diunduh tgl. 18 Oktober 2009.
- Qaṭṭān, Mannā’ Khalil al-, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’ān*, terj. Mudzakir AS, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.
- Qayyīm, Ibnu al-, *al-Tibyān fi Aqṣām al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001.
- Rahardjo, M. Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur’ān; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- , *Intelektual, Inteligensia, dan Perilaku Politik Bangsa*, Bandung: Mizan, 1999.
- , *Paradigma Al-Qur’ān: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*, cet. 1, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- , “Dasasila Kebebasan Beragama”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/dasasila-kebebasan-beragama/>, diunduh tgl. 17 Oktober 2009.
- , “Negara Tidak Perlu Mengatur Kepercayaan”, dalam <http://forum.wgaul.com/showthread.php?t=50082>, diunduh tgl. 17 Oktober 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin, dkk., *Belajar Mudah ‘Ulūm Al-Qur’ān; Studi Khazanah Ilmu Al-Qur’ān*, ed. Sukardi, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra; Dari Strukturalisme hingga Post-strukturalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ṣabuniy, Muḥammad ‘Ali aṣ-, *al-Tibyan fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, t.t: al-Sayyid Abbas Syarbatli, 1400 H.
- , *Pengantar Studi al-Qur’ān (at-Tibyan)*, terj. Moch. Shudlori Umar dan Moh. Matsna Bandung: P.T. Al-Ma‘arif, 1970.
- Sadr, M. Baqir al-, “Pendekatan Tematik terhadap Tafsir al-Qur’an”, dalam *‘Ulum al-Qur’ān: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, vol. 1, no. 4, Jakarta: LSAF, 1990

- Santoso, Fattah dan Maryadi Surakarta (ed.), *Pengembangan Perekonomian Masyarakat: Sebuah Alternatif Model bagi Muhammadiyah*, dalam *Muhammadiyah: Pemberdayaan Umat?*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000.
- Shiddieqy, T. M. Hasbi Ash-, *Ilmu-ilmu al-Qur'ān: Media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'ān*, Djakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'ān; Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Sucipto, Heri, *Ensiklopedi Tokoh Islam: Dari Abu Bakr Sampai Nashr dan Qaḍawī*, Bandung: Hikmah, 2003.
- Sularto, ST., "Toleransi dan Pluralisme Dawam Rahardjo", dalam <http://202.146.5.33/kompas-cetak/0705/11/Sosok/3525086.htm>, diunduh tgl. 17 Oktober 2009
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Transito, 1980.
- Su'ud, M., "Metodologi Tafsir al-Qur'ān Revolusioner Jamāl al-Bannā", *Seri Tesis*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Suyūṭiy, Jalal al-Din al-, *al-Itqān fi Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikri, 1399 H.
- Syaḥrūr, Muḥammad, *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'aṣṣirah*, Damaskus: Ahāli li al-Nasyr wa al-Tauzī, 1992.
- Umar, Nasaruddin, "Refleksi Sosial dalam Memahami al-Qur'ān: Menimbang Ensiklopedi al-Qur'ān karya M. Dawam Rahardjo", dalam *Jurnal Studi al-Qur'ān* vol. 1, No. 3, 2006.
- Wehr, Hans, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, ed. J. Milton Cowan, New York: Ithaca, 1994.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Yusā'i, Luis Ma'luf al-, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-Adāb wa al-'Ulūm*, Beirut: al-Kasulikiyah, t.th.
- Zahabiy, Muḥammad Husain al-, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Mesir: Dār al-Kutub al-Ḥadisah, 1961.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Adnan, S. Ag.
Tempat/tgl. Lahir : Makrampai, 12 Oktober 1975
NIP : 197510122005011005
Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. I / IIIb
Jabatan : Guru Madya Tk. I
Alamat Rumah : Dusun Sebindang RT 14 RW 07 Desa Makrampai
Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas
Alamat Kantor : Jalan Pembangunan, Sambas, ☎ (0562) 392634
Nama Ayah : Mahdi (*alm.*)
Nama Ibu : Hayati
Nama Istri : Mawarni, S. Ag.
Nama Anak : Fazlurrahim (Aril) & Fikri Nanda Hasbillah (Fifik)

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 28 Makrampai, Tahun 1988
MTs Gerpemi Tebas, Tahun 1991
MAS Gerpemi Tebas, Tahun 1994
Strata Satu (S1) STAIN Pontianak, Tahun 1999

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sambas
2. Dosen STIT Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pelajar Islam Indonesia Kalimantan Barat
2. Sekretaris Pengurus Koordinator Cabang PMII Kalimantan Barat
3. Pengurus Wilayah Gerakan Pemuda Anzor Kalimantan Barat
4. Pengurus Komite Nasional Pemuda Indonesia Kalimantan Barat
5. Ketua Ikatan Alumni PMII Kabupaten Sambas

E. Karya Ilmiah

1. Buku: Pedoman Penulisan Skripsi STIT Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
2. Skripsi: Hubungan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Gerpemi Tebas.

Yogyakarta, 12 Januari 2010

Adnan, S. Ag.